

Implementasi Strategi Active Learning Dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman

**Misnawaty Usman¹, Sri Ningsi E. Maukafeli²,
Abdul Kasim Achmad³**

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3}

Email: misnawatyusman@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 11 Makassar melalui strategi *active learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 yang berjumlah 20 orang. Data penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi dan data kualitatif diperoleh melalui tes penguasaan kosakata bahasa Jerman siklus I dan II. Data dianalisis menggunakan teknik rata-rata. Dari hasil penelitian ini diperoleh siswa pada siklus I mencapai 74,25 dan siklus II 82. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *active learning* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 11 Makassar

Kata kunci: Kosakata, strategi active learning, peningkatan.

PHONOLOGIE Journal of Language and Literature

E-ISSN: 2774-4701

P-ISSN: 2774-471X

Abstract. This research was classroom action research which consisted of two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. The purpose of this study was to determine the increase in German vocabulary mastery of class XI students of SMA Negeri 11 Makassar through active learning strategies. The subjects of this study were students of class XI IPS 3, totaling 20 people. This research data consists of two types, namely quantitative and qualitative data. Qualitative data was obtained through observation sheets and qualitative data was obtained through tests of German vocabulary mastery in cycles I and II. The data was analyzed using the average technique. The results of this study obtained that students in the first cycle reached 74.25 and the second cycle 82 experienced an increase of 8%. This shows that the application of the active learning strategy improves the mastery of German vocabulary in class XI SMA Negeri 11 Makassar.

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman telah diajarkan secara formal pada jenjang pendidikan menengah yang kemudian ke jenjang pendidikan tinggi dan secara nonformal banyak juga pada lembaga-lembaga kursus seperti Goethe Institut (Purwanto, A., Uswah, U., & Maimunah, R., 2022).

Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah diarahkan untuk belajar berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran bahasa Jerman mencakup empat kompetensi berbahasa yaitu *Hören* (menyimak), *Sprechen* (berbicara), *Lesen* (membaca) dan *Schreiben* (menulis) yang tentunya saling berkaitan satu sama lain. Keempat kompetensi berbahasa tersebut ditunjang oleh dua unsur bahasa yaitu *Strukturen und Wortschatz* (tata bahasa dan kosakata). Dengan demikian, tentu perlu perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa, sehingga siswa dapat menguasai materi yang diajarkan.

Kosakata merupakan unsur penting yang berkaitan dengan penguasaan keempat kompetensi berbahasa karena jika kosakata tidak dikuasai dengan baik akan menghambat kompetensi tersebut. Semakin banyak kosakata yang dikuasai maka keberhasilan pembelajaran bahasa akan semakin terdukung.

Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa kompetensi dasar pembelajaran bahasa Jerman, siswa diharapkan mampu menguasai kosakata pembelajaran bahasa Jerman dan memahami pembelajarannya yang terampil menggunakan kata, frasa, kalimat, huruf, ejaan, dan tanda baca serta susunan atau struktur kalimat yang tepat. Kosakata dalam bahasa Jerman itu sendiri pada tingkatan jumlah kosakata yaitu jumlah kosakata bahasa Jerman siswa kelas x semester 1 menguasai kurang lebih 550 kata (aktif 150 kosakata), semester 2 menguasai kurang lebih 550 kata (aktif 350 kosakata) kelas xi semester 1 menguasai 800 kosakata (aktif 550 kosakata) semester 2 menguasai 1000 kosakata aktif atau lebih.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa penguasaan kosakata yang cukup penting bagi pembelajaran untuk dapat menguasai bahasa asing dengan baik. Penguasaan kosakata yang baik akan menentukan dalam penguasaan keempat kompetensi berbahasa asing, semakin banyak kosakata yang diketahui akan memudahkan untuk saling berkomunikasi. Penguasaan kosakata ini memudahkan siswa dalam penguasaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari (Malik, A. R., Emzir, E., & Sumarni, S., 2020; Biring, S. S., Burhanuddin, B., & Achmad, A. K., 2021; Hamka, H. 2013)

Namun dari hasil yang diterima dari sekolah diketahui bahwa penguasaan kosakata siswa kelas XI SMA Negeri 11 Makassar masih tergolong rendah yaitu 40%. Salah satu cara untuk mengatasi rendahnya penguasaan kosakata bahasa Jerman yaitu melalui penerapan strategi yang tepat.

Strategi merupakan komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat meningkatkan semangat, minat dan perhatian siswa dalam mempelajari suatu bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui strategi tersebut selain materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, pelajaran pun harus disajikan dengan menarik dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Active Learning (Pembelajaran Aktif)

Strategi *active learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Strategi ini tidak membuat siswa jenuh/bosan dalam mempelajari kosakata bahasa Jerman. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi juga diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* yang berarti rencana kegiatan untuk mencapai suatu. Adapun strategi dalam pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu agar mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Johar (2016: 1) “strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan”. Pendapat senada dikemukakan oleh Prihatin, R. (2022) “strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Active learning adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, interaktif dengan materi pelajaran maupun pengoptimalan potensi yang dimiliki, sehingga siswa belajar memperoleh hasil yang lebih baik. Semakin aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran diharapkan hasilnya juga meningkat. Sesuai pernyataan Silberman (2006: 23) “apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan saya paham”. Menurut Mandagi, dkk (2020 :86), Sinar (2018: 4), Sumantri (2001: 114) dan pendapat berbeda dikemukakan oleh Rois dan Diniyah (2020: 357) disimpulkan bahwa fungsi *active learning* adalah membekali siswa dengan kecakapan, Membantu proses belajar serta mendorong siswa aktif melakukan sesuatu dan mempersiapkan siswa untuk belajar tanggung jawab, inisiatif, kerjasama dan tolong-menolong.

Menurut Diniyah & rois (2020: 5) dan Asiah, N. (2017) disimpulkan bahwa kelebihan strategi *active learning* adalah membuat siswa aktif sejak awal, membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar secara aktif, serta siswa belajar berdasarkan pengalaman sehingga pembelajaran tidak mudah dilupakan. Diniyah & rois (2020: 5) kekurangan strategi *Active Learning* adalah memerlukan ukuran kelas yang besar, keterbatasan materi dan peralatan yang ada di sekolah dan keterbatasan waktu.

Pengertian Kosakata

Kosakata merupakan perbendaharaan kata-kata dalam suatu bahasa yang digunakan oleh seseorang dalam kegiatan menulis dan berbicara. Kosakata juga memegang peranan yang sangat penting dalam berbahasa karena ide atau pikiran seseorang hanya akan dipahami dengan baik oleh pihak lain apabila ide tersebut diungkapkan dengan kosakata yang tepat.

Menurut Djiwandono (2008: 126) disimpulkan bahwa kosakata merupakan perbendaharaan kata atau keseluruhan kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang mempunyai peran yang sangat penting. Penguasaan kosakata pada dasarnya adalah kemampuan menggunakan kosakata, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang bersifat reseptif (menerima) dan produktif (menghasilkan).

Menurut Djiwandono (2008: 126), Nurgiyantoro (2001: 213) dan Fahrudin dan Jaramis (2005: 4) disimpulkan bahwa penguasaan kosakata dapat dimiliki sebagai kosakata yang aktif dan produktif. Hakikat Kosakata yaitu saat mempelajari bahasa, kosakata merupakan komponen penting yang harus dikuasai seseorang. Beberapa para ahli menyampaikan arti kosakata yang berbeda, akan tetapi berujung pada maksud yang sama. Berdasarkan Kurikulum 2013, dijelaskan bahwa kompetensi dasar pembelajaran bahasa Jerman dalam penguasaan kosakata siswa diharapkan mampu menguasai kosakata bahasa Jerman dan memahami pelajaran bahasa Jerman yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca serta susunan atau struktur yang tepat dan pada kenyataannya siswa belum mampu menguasai kosakata bahasa Jerman (Bunna, V., Fathimah, S., & Azizah, L., 2020; Usman, M., 2018).

Fungsi Kosakata Bahasa Jerman yaitu kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung pada kualitas dan kuantitas yang dimilikinya (Anding, M. F., Saud, S., & Rijal, S., 2021; Salwa, R., Usman, M., & Saleh, N., 2021; Rachmawan, N., & Wahyuningsih, F. 2021).

METODE PEMBELAJARAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa SMA Negeri 11 Makassar. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Setiap siklus memiliki tiga kali pertemuan. Setiap siklus dua kali pembahasan materi dan satu kali tes. Kedua siklus tersebut merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Tes yang dilakukan setiap siklus dan lembar observasi yang berisi kegiatan/tingkah laku siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data digunakan dengan menggunakan dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dengan tes kosakata bahasa Jerman pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,4. Berdasarkan nilai interval yaitu nilai (60-75) masuk dalam kategori cukup, maka nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori cukup. Selanjutnya hasil penelitian siklus II dan analisis data memperoleh nilai rata-rata 85,85. Berdasarkan nilai interval yaitu nilai (85-100) masuk dalam kategori sangat baik, maka nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori sangat baik.

Adapun pencapaian tersebut terbukti dengan penjelasan berikut: pada awal siklus I siswa masih kesulitan memahami kosakata dari strategi pembelajaran *active learnin* yang diberikan, hal ini diketahui dari hasil observasi siswa pada permuan pertama dimana siswa masih kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran dan saat berdiskusi masih banyak yang bercerita sendiri dengan temannya namun pada akhir

siklus I yaitu pertemuan kedua partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai terlihat. Hal ini ditandai dengan antusias siswa untuk bertanya dan mempresentasikan materi dengan percaya diri di depan kelas. Pada siklus II siswa sudah mulai menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dengan strategi pembelajaran *active learning* yang diberikan guru. Hal ini disebabkan siswa diberi motivasi dan penguatan tentang pentingnya penguasaan kosakata dalam mempelajari suatu bahasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 11 Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru bahasa Jerman melalui penerapan strategi *active learning* dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman terdiri atas beberapa aspek, yaitu melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sumber belajar yang berupa buku *deutsch ist einfach*, serta pembuatan bahan evaluasi untuk menguasai kosakata bahasa Jerman siswa, serta pembuatan lembar observasi siswa dan guru. Dengan perencanaan ini, penggunaan strategi *active learning* dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman dapat berlangsung dengan baik.

Proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI IPS 3 Sma Negeri 11 Makassar melalui strategi *active learning* dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman mengalami peningkatan pada siklus II. Siswa mengalami perubahan perilaku dalam pembelajaran kearah positif. Selama proses pembelajaran, interaksi yang dijalani anatara guru dengan siswa sangat baik, siswa memperhatikan penjelasan guru, keadaan kelas cukup kondusif serta siswa tampak aktif, baik dalam proses belajar, bertanya dan menjawab pertanyaan.

Hasil tes peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI IPS 3 Sma Negeri 11 Makassar melalui strategi *active learning* dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I 74,25. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 85,85 yang termasuk dalam kategori baik dan dinyatakan berhasil. Adapun perbandingan skor rentang yang diperoleh antara siklus I dan siklus II yaitu 8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anding, M. F., Saud, S., & Rijal, S. (2021). Peningkatan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Penggunaan Media Cerita Pendek. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 57-63.
- Asiah, N. (2017). Analisis kemampuan praktik strategi pembelajaran aktif (*active learning*) mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 20-33.
- Biring, S. S., Burhanuddin, B., & Achmad, A. K. (2021). Kalimat Imperatif Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(1), 47-52.

- Bunna, V., Fathimah, S., & Azizah, L. (2020). Media Pembelajaran Permainan Bingo dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa. In Seminar Nasional LP2M UNM.
- Diniyah & rois. (2020). *strategi active learning dalam pembelajaran bahasa arab*. Jurnal of universitas negeri malang.
- Djiwandono, S. (2008). *Tes Bahasa pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Fahrudin dan Jamaris. M. (2005). *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Permainan*. Vol 3. No. 2. 1-41.
- Hamka, H. (2013). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Media Gambar Siswa Kelas XI IPA 6 SMA Negeri 1 Makassar. *Jurnal nalar Pendidikan*, 1(1).
- Johar R. & Hanum L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Jogjakarta. Budi Utama
- Malik, A. R., Emzir, E., & Sumarni, S. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Mobile Learning Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa SMA NEGERI 1 MAROS. *Visipena*, 11(1), 194-207.
- Mandagi M., et al. (2020). *Book Chapter Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta. Cv. Budi Utama
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Prihatin, R. (2022). Manajemen Strategi Pembelajaran Era Covid 19 Di Lembaga Belajar Pintar Baca Hebat. *IEMJ: Islamic Education Managemen Journal*, 1(1), 36-43.
- Purwanto, A., Uswah, U., & Maimunah, R. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman dengan Rollenspiel, Storytelling, dan Penguasaan Kosakata. *Brila: Journal of Foreign Language Education*, 2(1), 17-26.
- Rachmawan, N., & Wahyuningsih, F. (2021). Deutsch Domino Untuk Pengaktifan Kosakata Bahasa Jerman. *Laterne*, 10(2), 149-157.
- Salwa, R., Usman, M., & Saleh, N. (2021). Media Puzzle Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 108-114.
- Silberman, Neil. (2009). *Process Not Product: The ICOMOS Ename Charter (2008) and the Practice of Heritage Stewardship*.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Budi Utomo
- Usman, M. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman (Wortschatz) Berdasarkan Model Komunikasi SMCR-Berlo Di SMA Negeri Di Kota Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(1).